

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota Surabaya sebagai kota metropolitan dikenal juga sebagai kota perdagangan dan jasa. Perdagangan dan jasa telah menjadi aktifitas utama di ibukota Jawa Timur ini. Bahkan pada tahun 2017 hingga tahun 2018 perekonomian Surabaya tumbuh sebesar 6,20 persen. Pertumbuhan perekonomian Surabaya tidak dapat dipisahkan atas peran sarana pendukung termasuk transportasi. Transportasi merupakan sarana penunjang dalam mendukung keberhasilan kegiatan perekonomian. Tidak kalah penting transportasi juga berperan dalam mobilitas barang dan jasa hingga mempercepat pembangunan wilayah.

Transportasi di kota perdagangan dan jasa seperti Surabaya tentu memiliki tingkat mobilitas yang tinggi sehingga tidak heran jumlah kendaraan bermotor di Surabaya cukup tinggi. Menurut *tribunnews.com* penambahan kendaraan bermotor di Surabaya sangat pesat, setiap bulan sekitar 12.000 unit sepeda motor dan 3.000 mobil baru beredar di jalan. Tingginya jumlah kendaraan bermotor dituding menjadi penyebab utama kemacetan lalu lintas yang sering terjadi. Meskipun mengetahui pokok permasalahan tersebut, pilihan masyarakat menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan dengan menggunakan angkutan masal masih lebih tinggi.

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Surabaya

Jenis Kendaraan Bermotor	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Sedan dan sejenisnya	48.258	50.164	53.024	56.046
Jeep dan sejenisnya	28.312	29.635	31.324	33.110
STWAGON dan sejenisnya	217.686	230.094	243.209	257.072
Bus dan sejenisnya	2.486	2.628	2.777	2.936
Truk dan Sejenisnya	100.809	106.555	112.629	119.049

Sepeda Motor dan sejenisnya	1.402.190	1.482.115	1.566.595	1.655.891
Alat Berat dan sejenisnya	150	159	168	177
Jumlah	1.800.415	1.903.039	2.011.512	2.126.168

(Sumber : BPS Surabaya)

Berdasarkan table 1.1 dalam 4 tahun terakhir dapat dilihat bahwa jumlah kendaraan bermotor setiap jenisnya mengalami peningkatan. Bukan hanya kemacetan, permasalahan pencemaran udara juga memiliki keterlibatan terhadap jumlah kendaraan bermotor. Berbagai penyakit juga dapat terjadi akibat dari pencemaran udara seperti Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), penyakit jantung, dll. WHO menyebutkan polusi udara memiliki kontribusi 7 juta kematian di dunia setiap tahunnya. Menurut Sundari (2019:696) polusi udara dari sektor transportasi mencapai 60%. Akan tetapi mobilitas yang terjadi di Surabaya tidak dapat dihentikan maupun dicegah. Diperlukan langkah yang tepat untuk setidaknya mengurangi dampak pencemaran lingkungan. Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 12 Tahun 2014 dalam Alenia 1 Rencana Pengembangan Transportasi Darat Pengembangan butir ke 5 menyebutkan sistem transportasi berbasis pada, pengendalian kendaraan pribadi dan mengoptimalkan penggunaan angkutan merupakan beberapa cara yang dapat ditempuh.

Maka dari itu pemerintah Surabaya perlu menyediakan misi untuk merealisasikan visinya tersebut. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surabaya Tahun 2014-2034 menyebutkan arahan pembangunan terminal baru tipe B di kawasan Lakarsantri Surabaya pada alenia 1 Pasal 25 ayat 4. Lakarsantri sendiri merupakan kecamatan yang berada di sebelah barat kota Surabaya dengan sebagian besar wilayahnya berupa kawasan pemukiman. Saat ini Lakarsantri belum memiliki terminal penumpang angkutan jalan. Di Indonesia tujuan keberadaan terminal hanya sebatas sebagai tempat bersandar angkutan umum. Hal tersebut merupakan peluang bagi terminal ini untuk dikembangkan keberadaannya menjadi tujuan, simpul transportasi, dan titik temu baru. Oleh karena itu gagasan merubah *image* terminal khususnya Terminal Angkutan Umum Tipe B di Lakarsantri

mampu menjadi objek destinasi masyarakat, infrastruktur sosial, dan penghubung setiap daerah di Surabaya. Sehingga terminal dapat menjadi bangunan arsitektural bernilai lebih bukan lagi hanya sebatas sebagai tempat bersandar angkutan umum dan transit. Selain itu kawasan pemukiman Lakarsantri belum memiliki cerminan kawasan sebagai tengara dalam bentuk bangunan arsitektural. Dengan dibangunnya terminal ini diharapkan mampu menjawab persoalan tersebut, bahkan mampu menjadi daya dukung lingkungan sekitar.

Terminal Lakarsantri akan melayani angkutan massal dengan rute Lakarsantri termasuk didalamnya angkutan kota (Angkot) dan masih kendaraan jenis golongan IIB (bus dan sejenisnya). Pembangunan Terminal Lakarsantri diharapkan mampu mawadahi kebutuhan mode transportasi darat sehingga mampu meningkatkan kegiatan ekonomi dan sosial di Surabaya Barat khususnya Kecamatan Lakarsantri. Selain itu pengembangan transportasi massal juga berguna untuk mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan kendaraan pribadi yang menambah potensi permasalahan akibat penggunaan kendaraan bermotor. Mengingat pentingnya Pembangunan Lakarsantri maka dapat disimpulkan bahwa Terminal Lakarsantri membutuhkan perencanaan sesuai dengan standar. Berkenaan dengan hal tersebut maka pembangunan terminal di Lakarsantri perlu direalisasikan.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan :

- Mempercepat dan mempermudah akses mobilisasi dari dan menuju Lakarsantri, baik barang ataupun jasa.
- Merubah *mindset* masyarakat agar beralih menggunakan transportasi massal.

Sasaran :

- Merencanakan kebutuhan Terminal di Lakarsantri yang sesuai dengan standar Terminal Angkutan Umum Tipe B.
- Merencanakan Terminal di Lakarsantri yang nyaman, aman, dan modern.

### **1.3 Batasan dan Asumsi**

Batasan :

- Pengguna berasal dari berbagai umur
- Standar Terminal Angkutan Umum Tipe B berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 79 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penetapan Kode Terminal Penumpang Angkutan Jalan.

Asumsi :

- Kepemilikan proyek merupakan milik pemerintah kota Surabaya.
- Pada terminal nantinya akan disediakan pula fasilitas-fasilitas tambahan yang berfungsi untuk menyediakan dan memenuhi kebutuhan pengguna.

### **1.4 Tahapan Perancangan**

Tahapan perancangan yang dilakukan dalam perancangan Terminal Penumpang Tipe B di Lakarsantri, yaitu:

- Interpretasi Judul  
Judul Pemilihan judul ini berdasarkan fakta bahwa kecamatan Lakarsantri belum memiliki terminal penumpang angkutan jalan untuk mempermudah akomodasi barang atau jasa. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 12 Tahun 2014 dalam Alenia 1 Rencana Pengembangan Transportasi Darat disebutkan juga perancangan pembangunan terminal B Lakarsantri.
- Pengumpulan Data  
Mengumpulkan data serta menganalisisnya yaitu informasi yang telah di dapat primer maupun sekunder di analisis khususnya JUKNIS Lalu Lintas Angkutan Jalan tahun 1995, yang kemudian di kelompokkan sesuai data yang terkait, untuk nantinya dapat dipertimbangkan dan digunakan dalam perencanaan dan perancangan Terminal Angkutan Umum Tipe B, Surabaya.

- Analisis Data

Menganalisis data potensi dan penyebab permasalahan, serta mencari masalah yang terkait sehingga menemukan sebab akibat masalah itu terjadi. Serta pemecahan masalah yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek agar menghasilkan acuan untuk merancang Terminal Angkutan Umum.

- Azas dan Metode Rancang

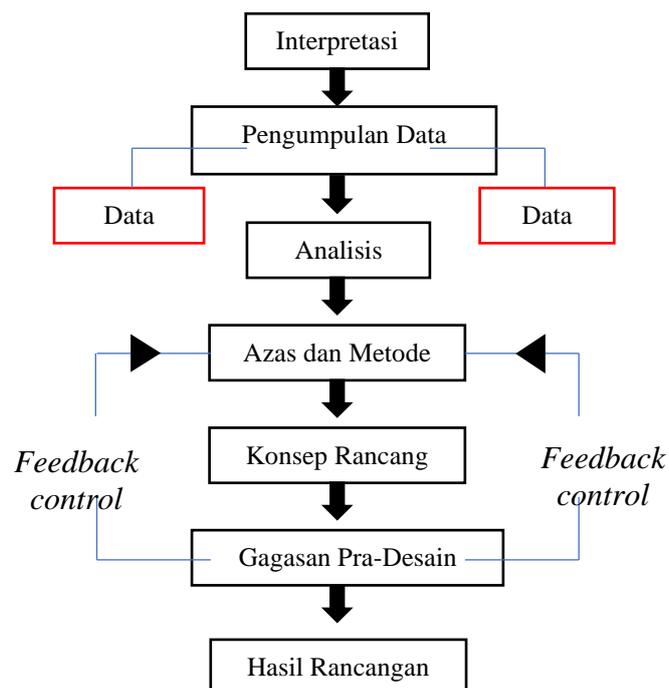
Perancangan disesuaikan dengan permasalahan dan judul yang diambil, setelah itu menyesuaikan dengan teori – teori sebagai batasan desain yang akan membantu dalam menemukan tema rancangan

- Konsep Rancang

Batasan dan landasan yang telah didapatkan menyesuaikan hasil akhir yang didapat pada judul nantinya akan menghasilkan study analisa untuk memberikan ide atau gambaran menentukan konsep rancang.

- Gambar Rancang

Merupakan gambar kerja dari Pengembangan Terminal Angkutan Umum Tipe B di Lakarsantri, Surabaya yaitu site plan, layout plan, denah per lantai, potongan, tampak, utilitas, perspektif.



Gambar 1. 1 Skema Metode Perancangan Terminal Angkutan Umum Tipe B di  
Lakarsantri Surabaya  
(Sumber : Elviana, 2019)

## 1.5 Sistematika Laporan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan ini adalah :

- **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang pengadaan proyek Terminal Angkutan Umum Tipe B di Lakarsantri, Surabaya dan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pengumpulan data dan sistematik penulisan.

- **BAB II TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN**

Berisi uraian singkat mengenai teori umum yang berkaitan dengan terminal penumpang angkutan jalan. Yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas tentang pengertian judul Terminal Angkutan Umum Tipe B Di Lakarsantri, Surabaya dan studi literature yang membahas tentang peraturan standar perancangan terminal penumpang angkutan jalan.

- **BAB III TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN**

Berisi data terkait dengan lokasi site yang akan direncanakan serta adanya analisis site secara arsitektural. Sesuai dengan judul analisa akan disesuaikan perancangan yang berlokasi di Kecamatan Lakarsantri, Surabaya.

- **BAB IV ANALISA KONSEP PERANCANGAN**

Berisi pengungkapan analisa atau kajian dan pendekatan yang merupakan hasil analisis terminal penumpang angkutan jalan serta, fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastuktur kota yang nantinya akan di gunakan sebagai lokasi site Terminal Angkutan Umum Tipe B di Lakarsantri.

- **BAB V KONSEP RANCANGAN**

Berisi dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan Terminal Angkutan Umum Tipe B baik konsep tema rancang, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur.